BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama seringkali diposisikan sebagai salah satu sistem acuan nilai dalam keseluruhan sistem tindakan yang mengarahkan dan menentukan sikap dan tindakan umat beragama.[1]

Hubungan sesama warga Negara yang muslim dengan non muslim sepenuhnya ditegakkan atas asas-asas toleransi, keadilan, kebijakan dan kasih sayang yaitu asas yang tidak pernah dikenal oleh kehidupan manusia sebelum islam dan masih merupakan barang langka sehingga menyebabkan umat manusia merasa mengalami berbagai penderita yang amat pedih.[2]

Oleh karena itu, kehidupan beragama dalam masyarakat pancasila ini mendapat tempat yang khusus. Salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama supaya kehidupan beragama selalu menuju ke arah yang positif dan menghindari hal-hal yang negative yang akan merusak kepada kesatuan

---

[1] Zainuddin Daulay e.d, *Riuh di Beramnda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag 2003), 61.

[2] Hasanudin, *Kerukunan Hidup Beragama Sebagai Pra Kondisi Pembangunan* (Jakarta: Depag 1981), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketentraman masyarakat.[3] Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan agama satu dengan agama yang lain dan secara sosiologis maslah ini tidak terelakan.[4]

Manusia merupakan makhluk induvidu sekaligus makhluk sosial, yang selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Ketika individu hidup dengan individu lain, akan terjadi hubungan timbal balik atau yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terstruktur dalam bentuk tindakan yang berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang individu pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan individu yang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi dengan individu yang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang terjalin dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Interaksi, khususnya dalam bidang pendidikan melibatkan komponen-komponen dalam lembaga pendidikan seperti guru dan siswa. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang

---

[3] Departemen Agama Republik Indonesia. *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama di Daerah* (Jakarta: laporan observasi 1979), 15.

[4] Fatimah Usman, *Wahdat Al-Adyan: Dialog Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi eduktatif dapat ditemui dalam lembaga pendidikan seperti sekolah.[5]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetauan saja tetapi juga berlatih berinteraksi dengan orang lain seperti dengan guru serta teman sebaya mereka sesama siswa. Dalam proses berinteraksi di lingkungan sekolah, siswa perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku, sebab penggunaan norma akan mempengaruhi baik atau buruknya interaksi yang terjalin antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Menurut UU No.20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 4, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[6] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa muslim dan siswa non muslim yang bersekolah di SMA Kartika IV-3 Surabaya. Siswa muslim yaitu siswa yang beragama Islam, sedangkan siswa non muslim yaitu siswa yang beragama selain Islam seperti Kristen dan Budha.

SMA Kartika IV-3 merupakan salah satu SMA swasta unggulan di kota Surabaya. Berada di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XIV Makorem 084, SMA Kartika IV-3 sangat diunggulkan dalam segi kedisiplinan dan ketertiban siswa. Karakteristik siswa di SMA Kartika IV-3 cukup beragam, baik dari

---

[5] Surachmad Winarso, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar* (Bandung: Tarsito 1997), 7.

[6] UU. no. 20 tahun 2003: Tentang Sisdiknas. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi lapisan ekonomi, dan agama. Dari segi ekonomi, terdapat siswa yang berasal dari lapisan ekonomi lemah, menengah dan lapisan ekonomi kuat dengan latar belakang pekerjaan orang tua seperti guru, wiraswasta dan PNS. Dari segi agama, mayoritas siswa di SMA Kartika IV-3 beragama Islam meskipun ada juga siswa yang beragama Budha, dan Kristen.

Keberadaan siswa yang memiliki agama atau keyakinan berbeda di sekolah umum identik dengan pendiskriminasian dalam pemberian mata pelajaran agama, dan kesenjangan sosial dengan siswa mayoritas. Hal tersebut tidak dialami oleh siswa non muslim yang jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa muslim. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan oleh SMA IV-3 Surabaya khususnya mata pelajaran agama masing-masing mempunyai guru yang menguasai dalam bidang agama tersebut.

Interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA IV-3 Surabaya tidak hanya terjadi dalam kegiatan yang berlangsung kelas saja, melainkan juga di luar kelas dan organisasi. Dalam proses interaksi di sekolah, siswa non muslim yang menjadi minoritas tidak melakukan pengelompokkan dengan sesama siswa non muslim. Mereka berupaya membaur dengan siswa muslim yang jumalahnya lebih banyak, dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar keberadaan mereka dapat menyatu dengan siswa muslim yang jumlahnya lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas siswa muslim dengan non muslim sebagai peserta didiknya, sangat menarik untuk diungkap bagaimana bentuk-bentuk interaksi antara siswa, dan faktor yang mempengaruhi interaksi antarsiswa muslim dan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya beserta upaya mengatasinya. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini pembahasannya hanya memfokuskan pada studi tentang "Interaksi Sosial Antarsiswa Muslim Dengan Non Muslim Di SMA Kartika IV-3 Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dijelaskan di atas, setidaknya ada tiga rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya?
3. Apa hambatan-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya dan bagaimana upaya mengatasinya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sebagai lanjutan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi antarsiswa muslim dengan siswa non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antarmuslim dengan siswa non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan upaya mengatasinya.
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya dan upaya mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian studi interaksi antarsiswa muslim dengan siswa non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya tersebut urgen sekali dan hasilnya diharapkan:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan terkait dengan bidang studi yang diampu. Selain itu agar penulis lebih mengenal dan dapat mendalami agama-agama di Indonesia. Dan juga, untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Manfaat penelitian ini bagi institusi yakni untuk menambah koleksi perpustakaan terkait dengan penelitian, khususnya yang menyangkut dengan masalah Studi Agama-agama. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian klasik studi agama-agama *ala* Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang interaksi antarsiswa muslim dan non muslim bukanlah merupakan suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa peneliti yang membahas tentang hal ini atau yang berhubungan dengan interaksi antaragama. Hanya saja tempat dan agama yang diteliti yang berbeda, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi alawi (2014) yang berjudul *"Kerukunan dalam Keberagamaan (Studi Interaksi Sosial) Umat Islam dan GKJW Jemaat Muntersari di Desa Ngrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang"* mengungkapkan bahwa di desa tersebut tepatnya di desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang terdapat masjid al-hidayah yang bersebelahan dengan GKJW jemaat mutersari. Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana hubungan sosial antara umat islam dengan jemaat GKJW mutersari di daerah tersebut dalam persepektif kerukunan antarumat beragama. Hal yang menjadi ciri khas dari penelitian ini yaitu tentang pengunaan teori interaksi sombolik untuk menganalisisnya interaksi sosial mereka yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna-makna kehidupan mereka yang dapat mempengaruhi dasar-dasar kerukunan, bentuk-bentuk, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat kerukunan mereka.[7]

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmiati (2005) yang berjudul "*Studi Tentang Interaksi Antara Umat Islam dan Kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*" menyatakan bahwa masyarakat Desa Mojowarno yang mana penduduk atau masyarakatnya terdiri dari berbagai macam agama, yang tidak menutup kemungkinan terjadi hubungan atau interaksi antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain. Dari interaksi tersebut tidak tampak adanya benturan sosial tetapi malah sebaliknya terdapat saling pengertian dan kerja sama yang baik antara penganut agama yang baik antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitianya tentang interaksi antara umat islam dan kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, dan ingin mengetahui bagaimana wujud interaksi antara umat islam dan kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dan pengaruh adanya interaksi tersebut.[8]

Penelitian yang dilakukan Alfiyah Rahmah (2006) yang berjudul "*Studi Tentang Aktifitas Sosial Keagamaan Gereja ST Vincentius A Paulo*" memaparkan tentang berbagai masalah yang bersangkutan dengan gereja, aktifitas sosial

---

[7] Fauzi alawi, *kerukunan dalam keberagamaan (studi interaksi sosial) umat islam dan GKJW jemaat muntersari di desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.* Skripsi (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

[8] Kusmiat, *Studi tentang interaksi antara umat islam dan kristen di Desa Mojowarno Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.* Skripsi (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan gereja kagamaan gereja dan tanggapan masyarakat islam terhadap gereja ST Vincentius A Paulo di Sawahan Surabaya berkembangnya agama kristen di Sawahan Surabaya dapat dilihat dengan adanya tempat peribadatan yang dikenal dengan gereja ST Vincentius A Paulodan berbagai aktifitas keagamaannya dan gereja ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang maju.[9]

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sebab dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial serta faktor yang mempengaruhi proses interaksi antarsiswa muslim yang minoritas dan siswa non muslim yang mayoritas dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya dan upaya mengatasinya dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya serta upaya mengatasinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[10] Sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian

---

[9] Alfiyah rahmah, *Studi tentang aktifitas sosial keagamaan gereja ST Vincentius A Paulo*. Skripsi (Fakultas Usuluddin, IAIN Sunan Ampel, 2006).

[10] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan hasil penelitian tersebut. Karena metode penelitian merupakan standar yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan diskriptif analisis, sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komperhensif tentang interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer

Hasil data wawancara, wawancara dilakukan secara formal dan direncanakan sebelumnya. Bisa juga bersifat informal. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran dan persepsi mereka. Dalam pengumpulan data kualitatif, tanggapan orang-orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara berkembang, serta menindak lanjuti jawaban mereka dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.[11]

[11] Christine Daymon, Immy Holloway., *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI, 2008), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data observasi (pengamatan), mengamati suatu kegiatan atau perilaku dari subjek yang diteliti.[12] Seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah. Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sistematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan.

b. Sumber sekunder

Dokumen, informasi dokumenter sangat relevan untuk setiap topik dalam penelitian ini. Proses pengumpulan dokumen (bahan-bahan tertulis) sebagai dasar penelitian, dapat dilakukan dengan pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat lapangan, oleh karena itu langkah pertama yang harus penyusun lakukan adalah mengumpulkan data primer khusunya data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

[12] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi, metode ini menjadi awal bagi penyusun untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti.[13] Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi, interaksi sekolah, siswa-siswi serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti interaksi di kelas, luar kelas, lapangan, kantin, dan ruang guru.

b. Wawancara

Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses Tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.[14] Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan pihak pegawai sekolah, guru, pedagang kantin, dan siswa siswi. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan sosial. Metode ini digunakan untuk analisis data secara langsung dengan masyarakat setempat agar mendapatkan bukti kebenarannya.

c. Dokumentasi

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.

[14] James P. Spraddley, *Etnografi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menggunakan tekhnik observasi serta wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: "INTERAKSI SOSIAL ANTARSISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM DI SMA Kartika IV-3 Surabaya".

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, mengorganisasikan data, yakni memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesiskan, dicari dan ditemukan pola. Di samping itu peneliti berupaya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagi sumber, yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, selanjutnya adalah mereduksi data untuk menentukan data inti. Kegiatan mereduksi data tersebut dilakukan dengan cara mengabstraksi data. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, melalui proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.[16]

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian, digunakan metode analisis *deskriptif-kualitatif*. Proses analisis ini dimulai dengan

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 248.

[16] *ibid*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisa data yaitu peninjauan kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait kerukunan.[17]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun proposal ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pembahasan kajian teori. Kajian teori disini terdiri atas pengertian interaksi sosial antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya beserta upaya mengatasinya.

Bab ketiga ini menguraikan deskriptif data, profil yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, hal-hal yang berkaitan tersebut berupa letak geografis dan akses wilayah, serta hasil sejarah berdirinya SMA Kartika IV-3 Surabaya.

---

[17] Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8. 2006), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat mencoba menyajikan temuan data dan menganalisa interaksi sosial siswa muslim dan non muslim. Pada bab ini mencoba menyajikan temuan data dan menganalisa kondisi interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antarsiswa muslim dengan non muslim di SMA Kartika IV-3 Surabaya dan menggambarkan hambata-hambatan dalam interaksi siswa muslim dengan siswa non muslim di lingkungan SMA Kartika IV-3 Surabaya beserta upaya mengatasinya.

Bab kelima merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini akan membicarakan tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran, ditambah lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian sebagai kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id